

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi yang dilalui seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi perubahan fisik, mental dan spiritual. Masa remaja dimulai sekitar usia 11 hingga 14 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 21 tahun (Alex Sobur 2003 dalam Diananda 2019). Masalah yang sering terjadi pada remaja salah satunya adalah krisis identitas. Krisis identitas ini terjadi karena di umur remaja, mereka akan mengalami perasaan untuk membutuhkan pengakuan dari lingkungannya, serta adanya identitas peran yang mulai dijalankan. Umumnya saat kedua hal ini tak dapat dicapai oleh para remaja, maka muncul kecenderungan untuk melakukan pelanggaran norma. Tindakan melanggar ini tentu saja mengarah pada kenakalan remaja. (Dadan Sumara 2017)

Banyaknya perubahan yang terjadi pada remaja menimbulkan beberapa masalah dan perilaku penyimpangan. Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja, dengan: variasi kondisi kejiwaan (diantaranya terlihat pendiam, cemberut, tetapi pada saat yang lain terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri), penyalahgunaan obat bius, psikosis perilaku anti social seperti suka mengganggu, berbohong, kejam menunjukkan perilaku agresif dan *bullying* (Sarry, 2017).

*Bullying* adalah perilaku negatif berulang yang bertujuan menyebabkan ketidaknyamanan atau cedera oleh satu orang atau lebih secara langsung kepada mereka yang tidak mampu melawannya (Olweus dalam Agung Nurdiansyah 2020). Jenis-jenis *bullying* dikelompokkan menjadi beberapa yaitu *bullying* secara verbal, *bullying* secara fisik, *bullying* secara relasional, dan *bullying* elektronik (Barbara Coloroso 2006 dalam Larasati & Ajeng 2016). Dampak *bullying* pada remaja ada beberapa yaitu kehilangan kepercayaan diri, meningkatnya *self-criticism* (kritik diri), mulai mengisolasi diri, kesehatan mental yang buruk dan pikiran untuk bunuh diri (Mclean Hospital, 2022)

Menurut *World Health Organization* (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata-rata 37% dan anak laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2022 melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus.

Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) Sumatera Barat tahun 2022 terdapat 68 kasus perilaku kekerasan dan *bullying* di Sekolah (SIMFONI-PPA, 2022). Berdasarkan Polresta Kota Padang pada tahun 2022 ada 22 kasus kekerasan dan *bullying*, yang salah satu kasus *bullying* yang terjadi di sekolah pada bulan September 2022 yaitu terdapat di Kecamatan Kuranji.

Menurut Tumon (2014) dan Usman (2013) dalam Arief Budiman (2021) salah faktor yang berhubungan dengan kejadian *bullying* adalah faktor kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah keyakinan atau perilaku untuk dapat bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan berperilaku hormat terhadap orang lain (Gunarsah, 2018).

Seseorang dengan lingkungan yang mendukung akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat melakukan interaksi sosial yang baik sesuai standar, dapat mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau cemas, dan menghargai pendapat orang lain (Soekamto, 2018). Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang. Tanpa rasa percaya diri batin, yang dapat menyebabkan seseorang bermasalah dengan sosialisasi atau integrasi ke dalam masyarakat (Agustiono, 2014). Karena memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat menunjukkan atau mengekspresikan dirinya dan menunjukkan bakat-bakat yang dimilikinya.

Perbedaan tingkat kepercayaan juga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai. Siapa pun dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mengembangkan pemikiran positif dan memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka (Aldilla, 2013). Sebaliknya, orang dengan kepercayaan diri rendah adalah orang yang berprestasi rendah karena mereka selalu berpikir negatif, percaya bahwa mereka tidak bisa berbuat banyak, dan tidak percaya pada kemampuan mereka (Syam, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianto (2023) dengan judul Kejadian *Bullying* dan Kepercayaan Diri Pada Remaja dengan jumlah 47 responden . Berdasarkan hasil penelitian yaitu Terdapat hubungan antara kejadian *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Islam Al-Irsyad Tawangmangu. Semakin rendah kejadian *bullying*, maka kepercayaan diri remaja akan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2021) dengan judul Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang dengan jumlah 45 responden. Berdasarkan hasil penelitian yaitu Adanya hubungan antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri seseorang adalah nyata. Dimana kebanyakan kasus *bullying* terjadi di kalangan remaja. Melalui penelitian yang telah dilakukan kebanyakan remaja yang menjadi korban dari tindakan *bullying* tidak melakukan perlawanan sehingga sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik maupun mental.

Kepercayaan diri seorang yang menjadi korban tindak *Bullying* bisa berkurang, bahkan hilang. Hilangnya kepercayaan diri ini membawa pengaruh yang buruk untuk perkembangan diri. Seseorang tersebut akan sulit bergaul, cepat menyerah atau mudah putus asa, sering kehilangan banyak kesempatan baik, memiliki banyak penyesalan di dalam hidupnya, sering mengulangi kesalahan yang tidak perlu, dan setengah-setengah dalam melakukan sesuatu, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief Budiman (2021) dengan judul Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda dapat disimpulkan yaitu ada hubungan signifikan antara faktor kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* yang tidak searah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p = < 0,05$ ), dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,360 atau bermakna lemah dan bernilai negative (-). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah untuk mendapatkan perilaku *bullying*.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMPN 28 Padang pada bulan juli 2023 di kelas VIII dengan 10 responden didapatkan siswa pernah mengalami kejadian *bullying* seperti 4 siswa diejek tentang penampilan, 4 siswa dipanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi dan 2 orang tidak mengalami *bullying*.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK didapatkan bahwa setiap kelas terdapat kejadian *bullying*. Kejadian *bullying* yang terjadi yaitu seperti diejeknya tentang penampilan, dipanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi, menakuti temannya, dll.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Kepercayaan Diri dengan kejadian *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 28 Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah ada hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada remaja di smp negeri 28 padang.

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian yaitu diketahui Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kejadian *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 28 Padang.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kejadian *bullying* pada Remaja di SMP Negeri 28 Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kepercayaan diri pada Remaja di SMP Negeri 28 Padang.
- c. Diketahui Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kejadian *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 28 Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kejadian *Bullying* pada Remaja serta mengaplikasikan ilmu hasil studi yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan penelitian ini sebagai referensi pembanding untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berhubungan dengan faktor kejadian *bullying* dengan kepercayaan diri terhadap pada Remaja seperti pada keluarga atau teman sebaya

2. Praktis

a. Bagi SMP Negeri 28 Padang

Hasil penelitian ini agar guru BK di SMP Negeri 28 Padang bisa mencatat kasus *bullying* yang terjadi sehingga dapat penanganan yang tepat untuk memberikan pengarahan mengenai perilaku *bullying* serta bersosialisasi bahayanya perilaku *bullying* dan bagi siswa dapat lebih selektif dalam pemilihan teman sehingga mengurangi kejadian *bullying*.

b. Bagi institusi penelitian

Sebagai bahan tambahan bacaan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa di STIKes Alifah Padang.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian.**

Penelitian ini membahas tentang hubungan kepercayaan diri dengan kejadian *bullying* pada remaja di SMP Negeri 28 Padang. Variabel dependen pada penelitian ini *bullying* sedangkan variabel independen kepercayaan diri. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 28 Padang pada tanggal 21-22 Juli 2023. Populasi kelas IX di SMPN 28 Padang berjumlah 216 siswa peserta didik dengan menggunakan rumus Slovin maka didapatkan 68 orang. Teknik sampel yang digunakan *Simple Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan uji statistic menggunakan uji *Chi-Square*. Dengan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ )

